ISSN: 2797-2887

PENINGKATAN PERAN AYAH ASI SEBAGAI SUPPORT SYSTEM DALAM KEBERHASILAN PEMBERIAN ASI ESKLUSIF

Noveri Aisyaroh[1]
Syifa Fathiyatu D[2]
Umu Khabibah[3]
Vera Yulvina[4]
Wahyu Pamungkastuti[5]
Wiwi Muslimasari[6]
Yuli Aditya F[7*]

[1]Program Studi Profesi Bidan, Universitas Islam Sultan Agung Semarang
[2,3,4,5,6,7*]Mahasiswa Profesi Program Studi Profesi Bidan, Universitas Islam Sultan Agung Semarang

wiwimuslimasari@gmail.com[6)]
yuliadityamalawat21@gmail.com[7*)]

Kata Kunci: *[ASI Eksklusif, Ayah ASI, Dukungan Ayah ASI]*

Abstrak: ASI eksklusif diberikan kepada bayi sejak dilahirkan 0-6 bulan, pada tahun 2019 data WHO mengungkapkan hanya 41% bayi yang menerima ASI eksklusif. Beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan pemberian ASI Eksklusif salah satunya dukungan Ayah ASI. Ibu yang merasa dicintai, didukung, diperhatikan maka muncul emosi positif peningkatan produksi hormon oksitosin sehingga produksi ASI lancar. Salah satu upayanya yaitu dengan meningkatkan pengetahuan Ayah ASI sehingga dapat memberikan dukungan pada ibu selama menyusui. Tim Kebidanan Komunitas Profesi Bidan FK Unissula melakukan kegiatan pengabdian masyarakat dalam bentuk penyuluhan mengenai ASI dan pijat oksitosin pada 30 Ayah ASI di RW 05, Kelurahan Karangroto, Kecamatan Genuk, Kota Semarang, dan melakukan evaluasi dengan pre post test. Hasil penyuluhan terjadi peningkatan pengetahuan tentang ASI eksklusif sebesar 63,6%, hasil uji statistic menggunakan Wilcoxon didapat nilai P value 0,046 (<0,05) yang artinya terdapat perbedaan pengetahuan sebelum dan setelah penyuluhan. Selain itu, peserta juga mampu melakukan simulasi pijat oksitosin dengan baik dan antusias. Pemberian informasi mengenai ASI eksklusif dan pijat oksitosin kepada Ayah ASI akan lebih efektif jika diberikan mulai ibu hamil trimester III sampai selama menyusui sehingga dukungan Ayah ASI menjadi lebih optimal.

Published by:

Copyright © 2024 The Author(s)
This article is licensed under CC BY 4.0 License

Pendahuluan

Air Susu Ibu (ASI) eksklusif merupakan ASI yang diberikan kepada bayi sejak dilahirkan 0-6 bulan, tanpa menambahkan dan/atau mengganti dengan makanan atau minuman lain (kecuali obat, vitamin, dan mineral) (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020). Menurut *World Health Organization* (WHO), di dunia pada tahun 2019 terdapat 41% bayi yang menerima ASI eksklusif usia 0-6 bulan (WHO, 2019). Di Indonesia pada tahun 2022 persentase pemberian ASI eksklusif bayi berusia 0-6 bulan sebesar 72,07%. Sedangkan di Provinsi Jawa Tengah Persentase pemberian ASI eksklusif pada bayi 0-6 bulan pada tahun 2021 sebesar 72,5 persen. Angka tersebut masih belum mencapai target cakupan ASI eksklusif di Indonesia berdasarkan standar pelayanan minimal (SPM) yaitu sebesar 80% (Dinas Kesehatan Jateng, 2021). Pemberian ASI Eksklusif pada bayi 0-6 bulan di Kota Semarang berdasarkan hasil laporan puskesmas tahun 2022, sejumlah 9.028 bayi atau 73,2% (Dinkes Kota Semarang, 2022).

Manfaat pemberian ASI Eksklusif yaitu dapat memberikan perlindungan bayi dari berbagai penyakit (virus, bakteri, antigen lainnya), menambah ikatan batin ibu dan bayi, mengurangi perdarahan pasca melahirkan, mengurangi risiko kanker payudara (Lidia & Putri, 2021) Beberapa faktor yang mendukung keberhasilan pemberian ASI eksklusif antara lain pengetahuan, pendidikan, pengalaman, dan dukungan keluarga terutama dukungan Ayah ASI. Dukungan Ayah ASI secara emosional dan psikologis sangat bermanfaat bagi ibu. Peran Ayah ASI menjadi indikator penting pendukung keberhasilan dalam pemberian ASI eksklusif, dibutuhkan keterlibatan Ayah ASI yakni pemberian dukungan kepada ibu selama proses pemberian ASI (Batlajery et al., 2023).

Peran Ayah ASI mempengaruhi psikologis ibu dan ini berdampak terhadap keberhasilan menyusui. Dukungan Ayah ASI dalam memberi perhatian, mengingatkan ibu serta menginformasikan kepada ibu pentingnya akan ASI untuk tumbuh kembang bayi (Farwati, 2020). Ibu yang merasa dicintai, didukung, diperhatikan maka muncul emosi positif peningkat produksi hormon oksitosin sehingga produksi ASI lancar. Peran keluarga perlu ditingkatkan agar ibu memberikan ASI secara eksklusif dan bayi mendapat asupan gizi yang cukup (Lidia & Putri, 2021). Lima komponen dukungan Ayah ASI dalam pemberian ASI eksklusif diantaranya, pengetahuan, bantuan apresiasi, kehadiran, dan responsivitas. Dukungan yang diberikan Ayah ASI kepada ibu memiliki dampak positif terhadap pengalaman ibu dalam menyusui, jumlah ASI yang dihasilkan ibu, durasi pemberian ASI eksklusif, serta mempengaruhi pilihan ibu dalam menyusui (Durmaz & Sezici, 2022). Sebaliknya, dukungan Ayah ASI yang rendah akan memberikan pengalaman buruk bagi ibu dalam menyusui, membuat ibu menghentikan pemberian ASI eksklusif lebih awal dari yang lain, dan memiliki efikasi diri yang rendah dalam pemberian ASI eksklusif (Wulandari & Winarsih, 2023).

Pemerintah pusat telah mencanangkan program Pembangunan Kesehatan Masyarakat Desa (PKMD) melalui peningkatan Sumber Daya Manusia (SDM), dengan harapan dapat meningkatkan pengetahuan ibu dan keluarga mengenai ASI eksklusif. Dalam program ini terdapat upaya promosi kesehatan yang diberikan pada masyarakat salah satunya pemberian informasi ASI eksklusif kepada bayi. Terbentuknya Pos Pelayanan Terpadu (posyandu) bayi adalah salah satu wujud nyata dari program PKMD (Kemenkes RI, 2022) Posyandu merupakan program yang melibatkan kerjasama antara masyarakat dan tenaga kesehatan dalam upaya meningkatkan pengetahuan ibu dan keluarga mengenai ASI eksklusif. Sedangkan yang bertindak sebagai pelaksana posyandu adalah kader (Ismawati Cahyo et al, 2018). Peran kader sangat penting untuk mendidik

masyarakat melalui penyuluhan promosi kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan dan menumbuhkan kesadaran masyarakat terhadap kesehatan (Kemenkes RI, 2022).

Hasil survei yang dilakukan pada 02 Desember 2023 di RW 05 Desa Karangroto Genuk Semarang didapatkan 66,7% (20 dari 30 ibu menyusui) tidak memberikan ASI Eksklusif dengan alasan ibu bekerja, ASI sedikit dan kurangnya dukungan Ayah ASI. Bentuk dukungan Ayah ASI yaitu: rata-rata ibu mengatakan tidak pernah diberikan pujian dan perhatian lebih, tidak dibantu melakukan pekerjaan rumah saat ibu memberikan ASI Eksklusif, dan Ayah ASI tidak pernah memberikan informasi mengenai ASI Eksklusif karena kurangnya pengetahuan Ayah ASI tentang ASI eksklusif. Oleh karena itu, tim kebidanan komunitas Profesi Bidan FK Unissula melakukan kegiatan pengabdian masyarakat dalam bentuk penyuluhan mengenai Ayah ASI dalam upaya meningkatkan pengetahuan Ayah ASI tentang ASI eksklusif dan ketrampilan melakukan pijat oksitosin. Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan peran ayah ASI dalam keberhasilan pemberian ASI eksklusif.

Metode Pelaksanaan

Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini dilaksanakan di RW 05, Kelurahan Karangroto, Kecamatan Genuk, Kota Semarang. Sasaran kegiatan Pengabdian Masyarakat yaitu Ayah ASI dengan istri yang berada pada tahap menyusui sejumlah 30 orang. Waktu pelaksanaan Pengabdian Masyarakat pada tanggal 05 Desember 2023. Kegiatan ini dimulai dari tahap perencanaan, selanjutnya tahap pelaksanaan, dan terakhir tahap evaluasi.

Tahap pertama yaitu perencanaan; Tim Pengabdian Masyarakat meminta izin terlebih dahulu kepada pihak terkait dari Kelurahan Karangroto bahwa Tim Pengabdian Masyarakat menganalisis masalah kesehatan masyarakat yang ada di Kelurahan Karangroto dengan berkoordinasi kepada semua pihak mulai dari kelurahan, RW dan juga RT. Kemudian melakukan survey oleh Tim Pengabdian Masyarakat kepada warga dan diperoleh informasi bahwa cakupan ASI eksklusif rendah. Penyebab rendahnya cakupan ASI salah satunya karena kurangnya dukungan Ayah ASI kepada Ibu yang sedang menyusui, dukungan Ayah ASI yang kurang karena Ayah ASI belum memahami dengan baik tentang ASI dan permasalahan pada ibu menyusui. Berdasarkan permasalahan dan penyebab masalah tersebut, Tim Pengabdian Masyarakat menyusun kegiatan dengan tujuan meningkatkan dukungan Ayah ASI terhadap ibu yang sedang menyusui.

Tahap kedua berupa pelaksanaan. Bentuk kegiatan yaitu memberikan edukasi kepada Ayah ASI sebagai support sistem dalam keberhasilan pemberian ASI Eksklusif. Materi edukasi meliputi: ASI eksklusif, bentuk dukungan Ayah ASI dan pijat oksitosin. Pemberian edukasi tentang ASI eksklusif dan peran Ayah ASI dilakukan dengan metode penyuluhan, yaitu ceramah dan tanya jawab sehingga para peserta dapat berperan aktif selama kegiatan. Edukasi tentang pijat oksitosin dilakukan dengan metode demonstrasi, yaitu dengan memberikan contoh secara langsung bagaimana pijat oksitosin dilakukan dan peserta juga mempraktikkan secara langsung pijat oksitosin ke peserta lainnya. Harapannya peserta dapat melakukan pijat oksitosin kepada istrinya secara langsung sehingga bisa meningkatkan produksi ASI dan menambah kepercayaan diri ibu selama menyusui.

Tabel 1. Materi, metode, alat dan bahan Intervensi

Materi	Metode	Alat dan Bahan

ASI Eksklusif dan Dukungan Ayah ASI terhadap Ibu meyusui	Penyuluhan dan tanya jawab	Presentasi Powerpoint
Pijat Oksitosin	Simulasi dan praktik dengan seluruh peserta	• Minyak zaitun • Alas handuk • Phantom orang

Tahap ketiga yaitu evaluasi, bentuk evaluasi kegiatan dengan memberikan pretest dan posttest kepada seluruh peserta yang hadir dalam kegiatan. Hasil jawaban peserta di analisis tingkat pengetahuan tentang ASI eksklusif dan peran Ayah ASI dalam mendukung pemberian ASI eksklusif dan tingkat efektivitasnya menggunakan Wilcoxon test dengan angka signifikansi $p \leq 0,05$.

Hasil dan Pembahasan

Pada tahap persiapan, tim pengabdian masyarakat Unissula Semarang melakukan kegiatan penjajakan lokasi dan koordinasi dengan pemerintah setempat. Tim pengabdian masyarakat berkoordinasi dengan pihak kelurahan, RW, RT dan kader kesehatan setempat untuk menganalisis tujuan, sasaran dan rencana pelaksanaan kegiatan. Kemudian setelah Tim pengabdian masyarakat berhasil mendapatkan ijin pelaksanaan kegiatan tersebut dari semua pihak terkait, maka selanjutnya kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan dalam bentuk survey yang diberikan kepada kelompok sasaran utama yaitu para Ayah ASI. Dimana hasil survey didapatkan bahwa masalah kesehatan yang terjadi di RW 05 Kelurahan Karangroto adalah sedikitnya warga yang memberikan ASI ekslusif pada bayi karena tidak memenuhi target 100% yang disebabkan oleh beberapa faktor yang salah satunya adalah dukungan Ayah ASI kepada Ibu yang sedang menyusui.

Kelompok Ayah ASI yang terlibat dalam kegiatan ini adalah Ayah ASI dengan istri yang sedang pada tahap menyusui. Sebanyak 30 Ayah ASI yang terlibat dalam kegiatan ini. Semua peserta mengisi pre-test namun hanya 11 Ayah ASI yang mengikuti kegiatan sampai akhir sehingga analisis evaluasi pengetahuan Ayah ASI sejumlah 11 intrumen yang terisi lengkap. Selain itu, kegiatan ini juga melibatkan Bu RT dan Bu RW serta Posyandu. Berikut karakteristik peserta dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Karakteristik Responden

Pekerjaan	**Jumlah**	**Percent (%)**
PNS	7	23,3
Buruh	7	23,3
Karyawan	10	33,3
Swasta	4	13,3
Wirausaha	2	6,7
Tidak bekerja		
Total	30	100
Usia	**Frekuensi**	**Percent (%)**
Dewasa	2	6,4%
Pra Lanjut	28	93,3%
Total	30	100
Pendidikan	**Frekuensi**	**Percent (%)**

SD	7	23,3
SMP	13	43,3
SMA	7	23,3
Sarjana	3	10,0
Total	30	100
Pendapatan	**Frekuensi**	**Percent (%)**
<UMR	17	56,7
>UMR	12	40,0
Tidak Berpenghasilan	1	3,3
Total	30	100

Tabel 2. menunjukkan bahwa dari 30 responden, mayoritas berusia Pra lanjut antara 20 – 35 tahun (93,3%) dengan tingkat pendidikan menengah (tamat SMP) (43,3%). Sebagian besar responden memiliki status pekerjaan sebagai Karyawan Swasta sebanyak (33,3%). Sementara itu untuk pendapatan rata-rata kurang dari UMR atau sekitar (56,7%) dan untuk yang diatas UMR hanya (40%).

Analisis evaluasi pretest terbagi menjadi 2 kategori, yaitu pretest dengan jumlah peserta 30 dan 11 peserta, namun untuk analisis posttest yaitu 11 peserta yang mengikuti kegiatan sampai selesai dan mengisi posttest dengan lengkap. Berikut hasil evaluasi:

Tabel 3 Hasil pre-test dukungan Ayah ASI

Kategori	**30 peserta**		**11 peserta**	
	Frekuensi	**Presentase (%)**	**Frekuensi**	**Presentase (%)**
Baik	11	36,7 %	4	36,4 %
Kurang	19	63,3 %	7	63,6 %
Total	30	100 %	11	100 %

Hasil pretest tentang dukungan Ayah ASI dengan jumlah 30 peserta dan 11 peserta menunjukkan mayoritas kategori kurang yaitu 63,3% untuk 30 peserta dan 63,6% untuk 11 peserta.

Tabel 4 Hasil post-test dukungan Ayah ASI

Kategori	**Frekuensi**	**Presentase(%)**
Baik	11	100 %
Kurang	0	0 %
Total	11	100 %

Berdasarkan tabel 4, hasil post test tentang dukungan Ayah ASI didapatkan semua Ayah ASI 100% sudah memberikan dukungannya kepada istrinya selama proses menyusui. Tahap selanjutnya adalah tahap evaluasi. Pada tahap ini peserta diberikan post-test untuk mengukur perubahan pengetahuan peserta sebelum dan setelah penyuluhan. Adapun hasil dari perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah dilakukannya penyuluhan dukungan Ayah ASI terhadap Ibu menyusui dapat dilihat pada Tabel 5 berikut ini :

Tabel 5. Perbedaan Pengetahuan Dukungan Ayah ASI Sebelum dan Setelah Penyuluhan

Pengetahuan	**Rata-rata**	**Simpang baku**	***P value***	**N**

Sebelum	0,64	0,505	0,046	11
Sesudah	1,00	0,000		11

Terdapat perubahan rata-rata sebelum penyuluhan 0,64 dan simpang baku 0,505 dan rata-rata setelah penyuluhan 1,00 dan simpang baku 0,000. Hasil uji statistic menggunakan Wilcoxon didapat nilai P value 0,046 (<0,05) yang artinya terdapat perbedaan pengetahuan sebelum dan setelah penyuluhan.

Berdasarkan Tabel 5 di atas diketahui bahwa sebelum dilakukan penyuluhan kesehatan, sebanyak (64%) peserta berada pada kategori pengetahuan kurang, dan setelah penyuluhan kesehatan mengenai ASI Eksklusif bertambah menjadi (100%) peserta memiliki pengetahuan baik mengenai ASI Eksklusif. Sebelumnya setengah responden mempunyai Ayah ASI yang kurang berperan mendukung ASI. Data ini dapat diartikan bahwa masih banyak ibu menyusui yang tidak mendapatkan dukungan Ayah ASI secara penuh seperti kasih sayang lebih dan pemenuhan nutrisi.

Ayah ASI menjadi kelompok sasaran utama agar dapat menjadi pendukung para ibu dalam memberikan ASI kepada bayinya secara optimal. Ayah ASI mempunyai peranan penting dalam keputusan ibu dalam memberikan ASI secara eksklusif. Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Tupriliany, 2013) menunjukkan bahwa sebanyak 92,3 % ibu dengan dukungan positif dari Ayah ASI mampu memberikan ASI secara eksklusif. Dukungan Ayah ASI dalam memberi perhatian, mengingatkan ibu serta menginformasikan kepada ibu pentingnya akan ASI untuk tumbuh kembang bayi (Ramadani & Hadi, 2019). Ibu yang merasa dicintai, didukung, diperhatikan maka muncul emosi positif peningkat produksi hormon oksitosin sehingga produksi ASI lancar. Sehingga, peran keluarga perlu ditingkatkan agar ibu memberikan ASI secara eksklusif dan bayi mendapat asupan gizi yang cukup (Lidia & Putri, 2021). Adapun hasil penelitian ini dengan menggunakan daftar pertanyaan sebagai berikut :

Tabel 6. Daftar Pertanyaan dan Jumlah Jawaban Pre-Test dan Post-Test

No.	**Pernyataan**	**Pre Test**		**Post tes**	
		Benar	**%**	**Benar**	**%**
1	Ayah ASI memberikan informasi kepada istri tentang ASI dan menyusui, misalnya pentingnya ASI, manfaat ASI, dll.	9	82%	11	100%
2	Ayah ASI memberi saran kepada istri supaya memberikan ASI secara eksklusif.	4	36%	8	73%
3	Ayah ASI mencari informasi tentang susu formula di majalah/ internet.	5	45%	10	91%
4	Ayah ASI menyarankan memberi makanan tambahan seperti bubur, pisang, biscuit, dll pada bayi saat bayi berusia < 6 bulan.	6	55%	11	100%

5	Ayah ASI memberikan pujian kepada istri setelah menyusui bayi.	6	55%	10	91%
6	Ayah ASI memberikan suasana yang tenang saat istri menyusui (tidak ribut).	6	55%	11	100%
7	Ayah ASI tidak peduli jika istri memberi ASI eksklusif atau tidak kepada bayi.	6	55%	11	100%
8	Ayah ASI membantu merawat bayi, seperti menenangkan bayi, mengganti popok, menyendawakan bayi setelah menyusu, menggendong bayi, dll.	7	64%	10	91%
9	Ayah ASI membantu istri dalam pekerjaan rumah tangga saat Saya menyusui, seperti mencuci pakaian bayi, merapikan rumah, memasak, dll.	6	55%	11	100%
10	Ayah ASI tidak menyediakan anggaran biaya/ uang untuk keperluan menyusui.	7	64%	9	82%
11	Ayah ASI menjaga perasaan istri dan menyenangkan hati istri selama masa menyusui.	4	36%	11	100%
12	Ayah ASI mendengarkan keluhan keluhan yang istri sampaikan selama memberi ASI eksklusif.	4	36%	11	100%
13	Ayah ASI lebih sering berada di luar rumah selama istri menyusui.	5	45%	11	100%

Setelah rangkaian kegiatan penyuluhan kemudian dilakukan demonstrasi pijat oksitosin pada peserta. Simulasi pijat oksitosin penting diberikan agar para Ayah ASI mengetahui teknik pijat oksitosin dan dapat menerapkan pada istrinya. Tim pengabdian masyarakat melakukan simulasi pijat oksitosin menggunakan phantom, simulasi Pijat oksitosin ini dilakukan agar para Ayah ASI secara mandiri dapat memberikan bantuan bagi ibu untuk memperlancar produksi ASI. Evaluasi dari materi kegiatan tentang pijat oksitosin peserta antusias dan melakukan praktek pijat oksitosisn setelah pemberian materi simulasi pijat oksitosin. Pijat oksitosin terbukti dapat meningkatkan produksi ASI pada ibu menyusui. Studi pneelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Saputri et al., 2019) yang menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan penerapan pijat oksitosin terhadap

produksi ASI pada ibu dengan nilai p-value 0,008 (p ≤ 0,05) (Rimandini Dwi Kurnia, 2022). Penerapan demonstrasi pijat oksitosin pada peserta ini seperti terlihat pada gambar berikut :



Gambar 1. Intervensi dan Dukungan Ayah ASI terhadap Ibu meyusui

Pada responden yang dilakukan Pijat oksitosin, proses menyusui akan lebih lebih efektif karena dengan melakukan pemijatan pada sepanjang daerah tulang belakang (vertebrae) sampai tulang costae kelima-keenam akan membuat ibu merasarileks dan nyaman serta dapat merangsang produksi hormon prolaktin dan oksitosin setelah melahirkan, sehingga produksi ASI akan semakin lancar dan banyak (Wijayanti & Setyoningsih, 2017). Menurut penelitian (Rahayu & Yunarsih, 2018) menyatakan bahwa pada ibu yang dilakukan pijat oksitosin terbukti bisa terjadi peningkatan produksi ASI. Peningkatan produksi ASI ini disebabkan karena peningkatan kenyamanan pada ibu yang secara otomatis akan merangsang keluarnya hormon oksitosin ini. Dan efek dari hormon oksitosin ini merangsang pengeluaran ASI pada ibu menyusui.

Pijat Oksitosin terbukti meningkatkan pengeluaran hormon oksitosin yang dapat meningkatkan kontraksi mioepitel kelenjar pada payudara sehingga akan semakin memperlancar pengeluaran ASI. Dari hasil penelitian (Rahayu & Yunarsih, 2018) setelah dilakukan pijat oksitosin didapatkan milk intake yang lebih banyak dibandingkan kelompok kontrol. Hal ini dikarenakan pijat oksitosin mampu meningkatkan hormon oksitosin dan kenyamanan Ibu sehingga bisa meningkatkan reflek let down. Selain itu, dukungan Ayah ASI juga dapat berupa peran aktif dalam melakukan pijat oksitosin yang dapat merangsang produksi ASI dan membantu istri dalam merawat bayi sehingga menunjang program pemberian ASI eksklusif (Kusumayanti & Nindya, 2018).

Dukungan menyusui juga sangat penting dalam proses menyusui ibu karena minggu-minggu pertama setelah persalinan proses menyusui telah mulai dilakukan. Salah satu dukungan yang penting adalah dari Ayah ASI sebagai orang terdekat dari ibu menyusui. Peran Ayah ASI sangat mempengaruhi psikologis ibu dan ini berdampak terhadap keberhasilan menyusui. Ayah ASI dapat mendukung dan mendampingi istri saat melahirkan dan melakukan inisiasi menyusu dini, serta memberikan dukungan emosional dan psikologis seperti memberikan perhatian, mengingatkan ibu, serta menginformasikan kepada ibu pentingnya ASI untuk tumbuh kembang bayi (Ramadani & Hadi, 2019). Hal ini menjadi bukti bahwa peran Ayah ASI menjadi indikator penting pendukung keberhasilan dalam pemberian ASI eksklusif, yang sangat dibutuhkan ibu selama proses pemberian ASI (Batlajery et al., 2023).

Ayah ASI menjadi kelompok sasaran utama agar dapat menjadi pendukung para ibu dalam memberikan ASI kepada bayinya secara optimal. Ayah ASI mempunyai peranan penting dalam keputusan ibu dalam memberikan ASI secara eksklusif. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Danefi menunjukkan bahwa sebanyak 92,3 % ibu dengan

dukungan positif dari Ayah ASI mampu memberikan ASI secara eksklusif (Danefi & Nurfalah, 2019). Dukungan Ayah ASI dalam memberi perhatian, mengingatkan ibu serta menginformasikan kepada ibu pentingnya akan ASI untuk tumbuh kembang bayi (Ramadani & Hadi, 2019). Ibu yang merasa dicintai, didukung, diperhatikan maka muncul emosi positif peningkat produksi hormon oksitosin sehingga produksi ASI lancar. Peran keluarga perlu ditingkatkan agar ibu memberikan ASI secara eksklusif dan bayi mendapat asupan gizi yang cukup (Lidia & Putri, 2021).

Selain itu, dukungan Ayah ASI pada ibu balita terbukti mampu meningkatkan praktik keluarga sadar gizi terutama pada indikator konsumsi makanan yang beragam pada balita. Ayah ASI berperan penting dalam menyarankan ibu untuk mempraktikkan pemberian makanan yang baik dan benar pada balita. Dukungan menyusui sangat penting dalam minggu-minggu pertama setelah persalinan karena proses menyusui telah mulai dilakukan. Salah satu dukungan yang penting adalah dari Ayah ASI sebagai orang terdekat dari ibu menyusui. Ayah ASI dapat mendukung dan mendampingi istri saat melahirkan dan melakukan inisiasi menyusu dini, serta memberikan dukungan emosional dan psikologis (Wulandari & Winarsih, 2023). Selain itu, dukungan Ayah ASI dapat berupa peran aktif dalam melakukan pijat oksitosin yang dapat merangsang produksi ASI dan membantu istri dalam merawat bayi sehingga menunjang program pemberian ASI eksklusif (Kusumayanti & Nindya, 2018).

Kesimpulan

Setelah pemberian penyuluhan tentang dukungan Ayah ASI sebagai support sistem dalam pemberian ASI eksklusif dan simulasi pijat oksitosin, peserta mengalami peningkatan pengetahuan tentang manfaat ASI yaitu dari 36,4% meningkat menjadi 100%. Peserta juga mampu melakukan simulasi pijat oksitosin dengan baik. Perlu adanya kegiatan lanjutan dengan meninjau secara langsung bagaimana peran Ayah ASI setelah meningkatnya pengetahuan tentang ASI dan pijat oksitosin. Selain itu, pihak tenaga kesehatan perlu melibatkan Ayah ASI dan keluarga ibu dalam berbagai kegiatan konseling dan penyuluhan agar dapat menjadi kelompok pendukung utama para ibu dalam memberikan ASI secara optimal.

Ucapan Terimakasih

Terima kasih kepada dosen pembimbing dan Prodi Profesi Bidan FK Unissula, pihak Puskesmas Banget Ayu, Kelurahan Karang Roto RW 05 yang telah memfasilitasi kegiatan pengabdian masyarakat ini serta Ayah ASI dan seluruh pihak yang terlibat.

Referensi

Batlajery, J., Maryanah, Hamidah, & Nurfakrohni, F. A. (2023). Hubungan Dukungan Ayah ASI Terhadap Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif Pada PAsien POst Partum Di Praktek Mandiri Bidan Sutjiati Kebun Jeruk Jakarta Barat Tahun 2022. *Jurnal Fisioterapi Dan Kesehatan Indonesia*, *03*(01), 183–191.

Danefi, T., & Nurfalah, A. N. (2019). Gambaran Pemberian Asi Eksklusif Pada Ibu Yang Memiliki Bayi Balita Stunting Di Desa Cikunir Tasikmalaya Tahun 2019. *Jurnal Kesehatan Bidkesmas Respati*, *2*(10), 111–116. https://doi.org/10.48186/bidkes.v2i10.334

Dinas Kesehatan Jateng. (2021). Jawa Tengah Tahun 2021. *Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2021*, i–123.

Dinkes Kota Semarang. (2022). Profil Kesehatan 2022 Dinas Kesehatan Kota Semarang. *Dinas Kesehatan Kota Semarang*, *6*(1), 1–6.

Durmaz, A., & Sezici, E. (2022). The effect of individual breastfeeding training on breastfeeding behaviors and traditional practices: A randomized controlled trial. *Adıyaman Üniversitesi Sağlık Bilimleri Dergisi*, *8*(2), 106–115. https://doi.org/10.30569/adiyamansaglik.1079363

Farwati. (2020). Dengan Picky Eating Anak Pra-Sekolah. *Indonesian Journal of Health Development*, *2*(3), 145–153.

Kemenkes RI. (2022). Rencana Aksi Program 2020-2025. *Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*, 50. https://e-renggar.kemkes.go.id/file_performance/1-416151-01-3tahunan-835.pdf

Kusumayanti, N., & Nindya, T. S. (2018). Hubungan Dukungan Ayah ASI Dengan Pemberian Asi Eksklusif Di Daerah Perdesaan. *Media Gizi Indonesia*, *12*(2), 98. https://doi.org/10.20473/mgi.v12i2.98-106

Lidia, L. B., & Putri, R. M. (2021). Peran Ayah ASI Dan Akses Informasi Keluarga Berhubungan Pemberian Asi Eksklusif Pada Bayi. *Buletin Kesehatan: Publikasi Ilmiah Bidang Kesehatan*, *5*(1), 24–30. https://doi.org/10.36971/keperawatan.v5i1.85

Rahayu, D., & Yunarsih, Y. (2018). Penerapan Pijat Oksitosin Dalam Meningkatkan Produksi ASI Pada Ibu Postpartum. *Journals of Ners Community*, *09*, 8–14. http://journal.unigres.ac.id/index.php/JNC/article/view/628%0Ahttps://journal.unigres.ac.id/index.php/JNC/article/download/628/503

Ramadani, M., & Hadi, E. N. (2019). Dukungan Ayah ASI dalam Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Air Tawar Kota Padang, Sumatera Barat. *Kesmas: National Public Health Journal*, *4*(6), 269. https://doi.org/10.21109/kesmas.v4i6.166

Rimandini Dwi Kurnia. (2022). *Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Kelancaran Asi Pada Ibu Post Partum Primipara Di Moty Care Baby, Kids & Mom Ciangsana Tahun 2022*.

Saputri, I. N., Ginting, D. Y., & Zendato, I. C. (2019). Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Produksi ASI pada Ibu Postpartum. *Jurnal Kebidanan Kestra (JKK)*, *2*(1), 68–73.

Tupriliany, D. (2013). Gambaran Pengetahuan Dan Kunjungan Ibu Yang Memiliki Balita Ke Posyandu Di Desa Cidadali Kecamatan Cikalong Kabupaten Tasikmalaya Tahun 2012. *Jurnal Bidkesmas*, *1*, 1–6.

WHO. (2019). *breastfeeding*. World Health Organization The Global Health.

Wijayanti, T., & Setyoningsih, A. (2017). Perbedaan Metode Pijat Oksitosin Dan Breast Care Dalam Meningkatkan Produksi Asi Pada Ibu Post Partum. *Jurnal Komunikasi Kesehatan*, *8*(2), 1–12.

Wulandari, S. R., & Winarsih, W. (2023). Hubungan Dukungan Ayah ASI Dengan Pemberian ASI Eksklusif. *Jurnal Kesehatan Samodra Ilmu*, *14*(01), 8–12. https://doi.org/10.55426/jksi.v14i01.245